

PENGARUH KEPERCAYAAN DAN INTIMASI TERHADAP KEPUASAN HUBUNGAN BERPACARAN JARAK JAUH PADA DEWASA AWAL

Delicia Theofilia Evangelista¹, David Hizkia Tobing²

Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana^{1,2}

deliciatheofiliaevangelista19@gmail.com¹, davidhizkia@unud.ac.id²

Abstract

Many individuals in the early adulthood phase want to build a romantic commitment with others through dating, including long-distance relationship. Just like any other relationships, long-distance relationship also needs to have a relationship satisfaction which is believed to be affected by trust and intimacy. This research used quantitative method to examine on the impact of trust and intimacy on relationship satisfaction among early adults who is in long-distance relationships in Indonesia. This research used 160 participants (women = 115; men = 45), mostly 23 years old, and a used trial. The used scales were having a high reliability ($\alpha > 0,80$), those are Relationship Satisfaction Scale (0,922), Trust Scale (0,859), Intimacy Scale (0,840). Hypothesis was tested using multiple regression analysis which showed in F value of 172,257 ($p < 0,05$), and an R square value of 0,687. The results suggests that there is a significant impact on relationship satisfaction when trust and intimacy were considered together with 68,7% of influence. This indicates that if trust and intimacy increase in a long-distance relationship, the relationship satisfaction will also increase. Early adults in long-distance relationship can use these insights to strengthen their trust and intimacy which are also building more satisfaction in their relationship despite the physical distance.

Abstrak

Tidak sedikit individu dewasa awal yang ingin membangun sebuah komitmen romantis dengan orang lain melalui hubungan berpacaran, termasuk hubungan berpacaran jarak jauh. Layaknya hubungan pada umumnya, hubungan berpacaran jarak jauh pada dewasa awal memerlukan kepuasan hubungan yang diduga dapat dipengaruhi oleh kepercayaan dan intimasi. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dan sampel sebanyak 160 subjek (perempuan = 115; laki-laki = 45) dengan mayoritas subjek berusia 23 tahun. Batas nilai reliabilitas yang digunakan pada masing-masing alat ukur sebesar $\alpha > 0,80$, yaitu Skala Kepuasan Hubungan (0,922), Skala Kepercayaan (0,859), dan Skala Intimasi (0,840). Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda yang menghasilkan nilai F sebesar 172,257 ($p < 0,05$) dan nilai R square sebesar 0,687. Secara bersamaan, kepercayaan dan intimasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan hubungan dengan persentase besar pengaruh adalah 68,7%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila dalam sebuah hubungan berpacaran jarak jauh terdapat peningkatan kepercayaan dan intimasi, maka kepuasan hubungan berpacaran jarak jauh tersebut juga akan meningkat. Hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi pasangan berpacaran yang melakukan hubungan berpacaran jarak jauh agar dapat menjaga kepercayaan dan intimasi dalam hubungan agar hubungan berpacaran jarak jauh dapat menjadi hubungan yang memuaskan.

Correspondence:

deliciatheofiliaevangelista19@gmail.com

Article History:

Submitted:

15 Maret 2025

Reviewed:

9 Agustus 2025

Accepted:

23 Agustus 2025

Keywords:

kepuasan hubungan,
kepercayaan, intimasi,
dewasa awal,
hubungan berpacaran
jarak jauh

Copyright:

©2025, Authors.

License:



Pendahuluan

Dewasa awal merupakan salah satu tahap yang dijalani individu dengan usia 18 – 40 tahun (Hurlock, 1990). Tahap perkembangan ini ditandai dengan adanya keinginan untuk menjalin hubungan secara intim atau romantis dengan orang yang cocok dengan dirinya. Erikson menjelaskan bahwa individu dewasa muda (yang termasuk dalam tahap dewasa awal) mengalami proses “*intimacy versus isolation*” yang ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk membangun sebuah komitmen romantis seperti melalui berpacaran (Papalia & Martorell, 2021). Dilansir dari *South China Morning Post*, terdapat 8000 individu dewasa awal (usia 18 – 25 dan 33 – 38 tahun) yang merupakan individu lajang yang aktif berpacaran (Chak, 2023).

Berpacaran merupakan jalinan hubungan tanpa adanya komitmen pernikahan yang melibatkan perasaan dan cinta dengan pasangan lawan jenis yang dapat disebut dengan “pacar”. Hubungan berpacaran dapat dilakukan melalui dua cara yaitu hubungan berpacaran jarak dekat atau *geographically close relationships* dan hubungan berpacaran jarak jauh atau *long distance relationship* (Pistole & Roberts, 2011). Data yang diperoleh gitnux.org menunjukkan bahwa terdapat 14 juta pasangan di Amerika Serikat yang menjalani hubungan pranikah jarak jauh dan sebanyak 70% dipengaruhi oleh teknologi (Gitnux.org, 2024).

Survei yang dilakukan oleh tirtoid.id mengenai hubungan romantis jarak jauh pada individu usia 15 – 40 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 63,4% dari 183 responden merupakan individu yang sedang menjalani hubungan romantis jarak jauh. Sementara itu, 71,6% dari persentase sebelumnya merupakan pasangan jarak jauh yang berpacaran (Wibisono, 2016). Perbedaan dari berpacaran jarak jauh dan berpacaran jarak dekat tentunya dapat dilihat dari jauhnya jarak. Pada dasarnya jarak merupakan sebuah hambatan dan isu dalam hubungan berpacaran jarak jauh. Survei oleh Kompas pada tahun 2020 menunjukkan informasi bahwa hasil survei yaitu sebanyak 8,9% dari 574 responden mahasiswa menyebutkan bahwa kandasnya hubungan berpacaran mereka disebabkan oleh hubungan jarak jauh (Nugraheni, 2022). Di Indonesia, masalah pada pasangan jarak jauh berasal dari ketidakhadiran pasangan ketika dibutuhkan, kesalahpahaman, dan kekhawatiran akan diselingkuhi oleh pasangannya (Nisa & Sedjo, 2010).

Pasangan berpacaran jarak jauh yang benar-benar berkomitmen akan melihat jarak sebagai hal yang kecil dan lebih fokus terhadap hasil positif yang akan diperoleh di masa depan (Kauffman, 2000). Sebaliknya, pasangan yang kurang berkomitmen akan menganggap jarak adalah hal yang sulit dan cenderung mengakhiri hubungan. Wawancara dari Kuru Podcast: Start Living! (2004) menghasilkan informasi bahwa agar dapat memperkecil peluang dari permasalahan dalam hubungan berpacaran jarak jauh, diperlukan emotional connection dan proses evaluasi yang kuat diantara masing-masing pasangan. Interaksi antara pasangan jarak jauh yang bebas dari gangguan dalam berkomunikasi dan bebas dari konflik akan menghasilkan hubungan yang memuaskan (Emmers-Sommer, 2004). Dalam hubungan berpacaran jarak jauh, komunikasi yang baik akan menghasilkan kepercayaan (Bridestory, 2020).

Kepercayaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan dalam hubungan khususnya berpacaran (Jain, 2022). Untuk memperoleh kelancaran dalam hubungan berpacaran jarak jauh, setidaknya pasangan harus dapat berkomunikasi dengan baik, saling percaya, mampu bersikap terbuka, dan berkomitmen (Pratiwi & Wijayani, 2023). Dalam penelitiannya, Jain juga menyampaikan bahwa kemampuan untuk menyelesaikan konflik, komitmen, cinta, serta intimasi merupakan faktor lain yang memengaruhi kepuasan hubungan romantis.

Long distance relationship atau hubungan jarak jauh termasuk dalam salah satu tipe cinta milik Sternberg, yaitu *fatuous love* atau cinta tidak mendalam yang hanya mengandung gairah dan komitmen tanpa adanya intimasi (Lehmiller, 2017). Meskipun begitu, intimasi dalam hubungan jarak jauh dapat dirasakan melalui komunikasi melalui video call atau panggilan video sehingga dapat menghasilkan kepuasan dalam komunikasi (Kusuma dkk., 2024; Neustaedter & Greenberg, 2012). Dapat disimpulkan bahwa hubungan romantis khususnya hubungan berpacaran jarak jauh yang memuaskan tidak terlepas dari dua aspek penting yaitu kemampuan pasangan untuk saling percaya dan mempertahankan intimasi dalam hubungan tersebut.

Kepuasan hubungan romantis umumnya menjadi indikator keberhasilan dan dapat memengaruhi lamanya masa hubungan tersebut berlangsung, namun kepuasan hubungan romantis bagi pasangan berpacaran jarak jauh dapat menjadi tolok ukur bagi pasangan berpacaran jarak jauh untuk berkembang menjadi hubungan berpacaran jarak dekat (Anderson & Emmers-Sommer, 2006). Penelitian ini berbeda dengan penelitian serupa terdahulu yang hanya meneliti kaitan atau hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai topik kepercayaan, intimasi, dan kepuasan hubungan bukan dilakukan kepada pasangan jarak jauh dan bukan dilakukan di Indonesia. Sehingga rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan dan intimasi terhadap kepuasan hubungan berpacaran jarak jauh pada dewasa awal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dengan metode kuantitatif. Terdapat dua variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepercayaan dan intimasi, serta satu variabel *dependent* yaitu kepuasan hubungan. Peneliti mengajukan dua jenis hipotesis yaitu hipotesis mayor.

1. Hipotesis mayor

H_a Kepercayaan dan intimasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh.

H₀ Kepercayaan dan intimasi tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh.

2. Hipotesis minor

H_{a1} Kepercayaan memiliki pengaruh terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh.

H₀₁ Kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh.

H_{a2} Intimasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh.

H₀₂ Intimasi tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah dewasa awal berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh yang tinggal di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dan tidak acak karena memiliki keunikan dalam kasusnya (Neuman, 2014). Dengan begitu peneliti menetapkan kriteria subjek yaitu subjek merupakan individu dewasa awal dengan usia 18 – 40 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan sedang menjalani hubungan

berpacaran jarak jauh yang terpisah oleh jarak minimal sejauh 80 km serta minimal selama 3 bulan. Kriteria dewasa awal diambil berdasarkan teori tahapan perkembangan individu milik Santrock (2017), Erikson (Papalia & Martorell, 2021), dan Hurlock (1990). Selain itu kriteria batasan hubungan jarak jauh diambil dari definisi hubungan jarak jauh milik Mietzner & Li-Wen (dalam Piranti, 2023).

Proses Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan bersamaan dengan proses uji coba, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan uji coba terpakai dalam penelitian ini. Artinya data yang digunakan saat uji coba merupakan data yang nantinya juga akan digunakan pada proses analisis data penelitian dan pengujian hipotesis. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025 sampai dengan 31 Januari 2025 dengan menggunakan formulir kuesioner pada media *google form* dan berhasil mengumpulkan sebanyak 160 data.

Alat ukur yang digunakan adalah Skala Kepuasan Hubungan, Skala Kepercayaan, dan Skala Intimasi yang sudah melalui proses modifikasi dari skala terdahulu serta melalui uji validitas dengan menggunakan *expert judgement* dan uji reliabilitas dengan batasan nilai $> 0,80$ (Field, 2009). Pemberian skor menggunakan Skala Likert dan terdiri dari aitem *favorable* dengan skor 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju) dan aitem *unfavorable* dengan skor 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), dan 4 (sangat tidak setuju).

Skala Kepuasan Hubungan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tiga aspek dalam *Relationship Assessment Scale* (RAS) milik Hendrick dkk (1998) yaitu cinta, masalah, dan ekspektasi atau harapan. Hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap 20 aitem dengan rentang koefisien korelasi aitem-total antara 0,281 – 0,780 menghasilkan nilai koefisien alpha sebesar 0,922 ($\alpha > 0,80$).

Skala Kepercayaan dalam penelitian ini merupakan modifikasi meliputi mengubah beberapa kalimat aitem skala dari Skala Kepercayaan milik Risandy (2018) yang mengadaptasi *Trust Scale* milik Rempel dkk (1985). Penelitian ini menggunakan tiga aspek kepercayaan berdasarkan *Trust Scale* (Rempel dkk, 1985) yaitu *predictability* (kemampuan memprediksi), *dependability* (ketergantungan), dan *faith* (keyakinan terhadap pasangan). Hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 aitem dengan rentang koefisien korelasi aitem-total antara 0,267 – 0,577 menghasilkan nilai koefisien alpha sebesar 0,859 ($\alpha > 0,80$).

Skala Intimasi dalam penelitian ini merupakan modifikasi meliputi mengubah beberapa kalimat aitem skala dari Skala Intimasi milik Arifin (2021) yang mengadaptasi *Personal Assessment of Intimacy in Relationships* (PAIR) milik Schaefer & Olson (1981). Penelitian ini menggunakan enam aspek intimasi berdasarkan alat ukur PAIR yaitu emosional, sosial, seksual, intelektual, rekreasional, dan *conventionality scale*. Hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap 18 aitem dengan rentang koefisien korelasi aitem-total antara 0,281 – 0,596 menghasilkan nilai koefisien alpha sebesar 0,840 ($\alpha > 0,80$).

Uji Analisis Data

Selanjutnya peneliti melakukan uji analisis data menggunakan keseluruhan data serta terhadap aitem yang sudah melalui uji reliabilitas. Uji analisis data akan dilakukan menggunakan beberapa pengujian antara lain uji asumsi yang meliputi uji normalitas ($p > 0,05$), uji linearitas (taraf nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* $> 0,05$), dan uji multikolinearitas (nilai tolerance $> 0,2$ dan nilai VIF atau *Variance Inflating Factor* < 10). Selain itu, uji hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk membuktikan hipotesis

yang sudah diajukan sebelumnya. Seluruh pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0 *for Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Subjek

Tabel 1.

Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (N = 160)

Karakteristik		Jumlah Subjek	Persentase
Rentang Usia	18 – 25 tahun	96	60%
	26 – 40 tahun	64	40%
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	28,1%
	Perempuan	115	71,9%

Berdasarkan tabel 1, deskripsi subjek berdasarkan usia menunjukkan jumlah dan persentase usia dari subjek. Mayoritas subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek dengan usia 23 tahun dengan persentase sebesar 21,3%. Seluruh subjek penelitian tergolong dalam kategori individu dewasa awal yang berarti sudah sesuai dengan fokus penelitian ini. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah dan persentase jenis kelamin dari subjek. Mayoritas subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah subjek mencapai 115 orang atau sebesar 71,9% dari keseluruhan subjek penelitian.

Kategorisasi Data Penelitian

Tabel 2.

Kategorisasi Variabel Kepuasan Hubungan

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 40$	Rendah	1	0,6%
$40 \leq X < 60$	Sedang	64	40%
$X \geq 60$	Tinggi	95	59,4%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel 2, proses kategorisasi yang sudah dilakukan terhadap data dari variabel kepuasan hubungan menghasilkan informasi bahwa mayoritas subjek sebanyak 95 subjek dengan persentase 59,4% memiliki taraf kepuasan hubungan yang tinggi.

Tabel 3.

Kategorisasi Variabel Kepercayaan

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 40$	Rendah	1	0,6%
$40 \leq X < 60$	Sedang	64	40%
$X \geq 60$	Tinggi	95	59,4%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel 3, proses kategorisasi yang sudah dilakukan terhadap data dari variabel kepercayaan menghasilkan informasi bahwa mayoritas subjek sebanyak 97 subjek dengan persentase 60,6 % memiliki taraf kepercayaan yang tinggi.

Tabel 4.

Kategorisasi Variabel Intimasi

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 40$	Rendah	1	0,6%
$40 \leq X < 60$	Sedang	64	40%
$X \geq 60$	Tinggi	95	59,4%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel 4, proses kategorisasi yang sudah dilakukan terhadap data dari variabel intimasi menghasilkan informasi bahwa terdapat keseimbangan antara subjek dengan taraf intimasi sedang dan tinggi yang terbagi rata menjadi 50% atau 80 subjek pada masing-masing kategori.

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan batas nilai probabilitas signifikansi $p > 0,05$ yang artinya apabila nilai probabilitas diatas 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal (Field, 2009). Uji normalitas pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi dari uji normalitas ini $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Variabel dapat dikatakan apabila nilai signifikansi linearitas yang dihasilkan adalah $< 0,05$, dan nilai *deviation from linearity* sebesar $> 0,05$. Pada penelitian ini, uji linearitas yang dilakukan menghasilkan hubungan yang linear antara variabel kepuasan hubungan dan kepercayaan dengan nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,230 ($p > 0,05$). Selanjutnya, pada variabel kepuasan hubungan dan intimasi, hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang linear antara variabel dengan nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,158 ($p > 0,05$).

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel *independent*. Penelitian ini menggunakan dua variabel *independent* yaitu kepercayaan dan intimasi dan bertujuan untuk mengetahui tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel *independent*. Model regresi yang baik adalah tidak ada multikolinearitas yaitu apabila pengujian menghasilkan nilai *tolerance* $> 0,2$ dan nilai VIF < 10 . Uji multikolinearitas pada penelitian ini menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,392 ($> 0,02$) dan nilai VIF sebesar 2,549 (< 10), artinya tidak ada multikolinearitas antara variabel *independent*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan dugaan yang sudah diajukan. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan metode analisis regresi linear berganda. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $< 0,05$ dengan makna apabila nilai signifikansi dari uji hipotesis adalah $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda untuk Hipotesis Mayor

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	<i>Regression</i>	14188,448	2	7094,224	172,257	0,000
	<i>Residual</i>	6465,895	157	41,184		
	Total	20654,344	159			

Pada tabel 5, tampak nilai uji F yang dihasilkan adalah sebesar 172,257 dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya secara bersama-sama (simultan) kedua variabel *independent* yang dalam penelitian ini adalah kepercayaan dan intimasi terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh.

Tabel 6.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda untuk Hipotesis Minor

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-9,035	4,437		-2,036	0,043
	Kepercayaan	0,322	0,075	0,305	4,281	0,000
	Intimasi	0,752	0,094	0,569	7,975	0,000

Berdasarkan tabel 6, pada variabel kepercayaan, tampak nilai uji t yang dihasilkan adalah sebesar 4,281 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$. Maknanya, variabel kepercayaan terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh. Pada variabel intimasi, tampak nilai uji t yang dihasilkan adalah sebesar 7,975 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$. Maknanya, variabel intimasi terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh.

Tabel 7.

Besar Pengaruh Variabel *Independent* Terhadap Variabel *Dependent*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,829	0,687	0,683	6,417

Tabel 7, menunjukkan hasil nilai *R square* sebesar 0,687. Nilai tersebut memiliki makna bahwa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dalam persentase adalah sebesar 68,7%. Dalam kata lain, 68,7% dari kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh dipengaruhi oleh kepercayaan dan intimasi, sedangkan 31,3% lainnya adalah besar pengaruh variabel lainnya yang tidak diteliti terhadap variabel *dependent*.

Berdasarkan uji analisis data yang sudah dilakukan, peneliti berhasil membuktikan pernyataan hipotesis yang diajukan sebelumnya, yaitu hipotesis mayor (H_a) "Kepercayaan dan intimasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh" dengan persentase pengaruh kepercayaan dan intimasi sebesar 68,7% terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh. Artinya, secara bersamaan (simultan), kedua variabel *independent* yaitu kepercayaan dan intimasi memberi pengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu kepuasan hubungan. Sejalan dengan penelitian milik Anderson & Emmers-Sommer (2006) yang menyebutkan bahwa prediktor yang berperan secara signifikan dalam kepuasan hubungan secara online adalah intimasi, kepercayaan, dan variabel lainnya yaitu kepuasan komunikasi. Penelitian milik Jain (2022) menghasilkan informasi serupa, yaitu terdapat korelasi yang positif antara kepercayaan, intimasi, dan kepuasan hubungan.

Selain hipotesis mayor, peneliti berhasil membuktikan bahwa pernyataan hipotesis minor yang diajukan sebelumnya yaitu hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) “Kepercayaan memiliki pengaruh terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh” dapat diterima. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Joshi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan dan kepuasan hubungan, yaitu semakin tinggi tingkat kepercayaan, maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan dalam hubungan berpacaran jarak jauh.

Pernyataan hipotesis minor kedua yaitu hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) “Intimasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh” juga dapat diterima. Penelitian milik Maharani & Rachmayani (2023) membuktikan bahwa intimasi memiliki peranan penting dalam kepuasan hubungan pada dewasa awal yang berpacaran jarak jauh. Holtzman dkk (2021) menjelaskan bahwa komunikasi dapat meningkatkan intimasi, sejalan dengan penelitian milik Hampton, Rawlings, Treger, dan Sprecher (2018) yang menjelaskan bahwa komunikasi melalui *video calls* dapat meningkatkan kepuasan komunikasi yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan hubungan berpacaran jarak jauh.

Hasil deskripsi statistik dan kategorisasi data pada masing-masing variabel juga menunjukkan tingkat masing-masing variabel pada subjek. Pada variabel kepuasan hubungan menunjukkan bahwa mayoritas subjek sebanyak 95 subjek memiliki taraf kepuasan hubungan yang tinggi (59,4%) dan 65 subjek lainnya yang berada pada kategori kepuasan hubungan yang sedang (40%) dan rendah (0,6%). Penelitian oleh Chrisnatalia & Ramadhan (2022) menunjukkan hasil serupa, yaitu perempuan dewasa awal memiliki kepuasan hubungan romantis yang tinggi.

Hasil deskripsi statistik dan kategorisasi data pada variabel kepercayaan adalah mayoritas subjek sebanyak 97 subjek memiliki taraf kepercayaan yang tinggi (60,6%) dan 63 subjek lainnya yang berada pada kategori kepercayaan yang sedang (38,8%) dan rendah (0,6%). Pada tahap dewasa awal, perubahan tingkat kepercayaan pada pasangan berpacaran jarak jauh dapat dipengaruhi oleh konflik interpersonal, proses menikmati hubungan yang dijalani, komitmen, keterbukaan, dan kecerdasan sosio-emosional (Anggraeni & Paramita, 2024). Sikap dari pasangan dan keterbukaan juga berperan dalam meningkatkan taraf kepercayaan dari individu (Nugraha dkk, 2024; Suryani & Nurwidawati, 2016),

Hasil deskripsi statistik dan kategorisasi data pada variabel intimasi adalah sebanyak 80 subjek memiliki taraf intimasi yang tinggi (50%) dan 80 subjek lainnya yang berada pada kategori intimasi yang sedang (50%), artinya tidak ada satupun subjek yang mengalami intimasi yang rendah dalam hubungannya. Christie & Maria (2020) menjelaskan bahwa pada tahap dewasa awal, individu mampu menunjukkan bahwa dirinya menghargai dan menghormati pasangannya melalui memberi kabar, memberi waktu khusus untuk pasangannya, tetap bertanggung jawab dalam melakukan peran sebagai seorang kekasih, dan memberikan dukungan emosional pada pasangannya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap sejumlah 160 subjek mengenai pengaruh kepercayaan dan intimasi terhadap kepuasan hubungan berpacaran jarak jauh pada individu dewasa awal, peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kepercayaan dan intimasi terhadap kepuasan hubungan pada individu dewasa awal yang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh.

2. Secara bersamaan (simultan), pengaruh kepercayaan dan intimasi terhadap kepuasan hubungan berpacaran jarak jauh adalah sebesar 68,7%.
3. Kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hubungan, dan begitu juga intimasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hubungan.
4. Mayoritas subjek yaitu sebanyak 95 subjek memiliki taraf kepuasan hubungan yang tinggi dalam hubungan berpacaran jarak jauh yang mereka jalani.
5. Mayoritas subjek yaitu sebanyak 97 subjek memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dalam hubungan berpacaran jarak jauh yang mereka jalani.
6. Sebanyak 80 subjek memiliki taraf intimasi yang tinggi dan 80 subjek lainnya memiliki taraf intimasi yang cukup (sedang) dalam hubungan berpacaran jarak jauh yang mereka jalani.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi individu dewasa awal yang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh, yakni dengan tetap menjaga taraf kepercayaan dan intimasi tetap tinggi sehingga kepuasan hubungan juga ada pada taraf yang tinggi. Adanya rasa puas dalam hubungan khususnya pada hubungan berpacaran jarak jauh dapat meningkatkan peluang bagi pasangan agar dapat mengubah hubungan dari hubungan berpacaran jarak jauh menjadi hubungan berpacaran jarak dekat.

Harapan lainnya adalah bagi individu dewasa awal yang ingin menjalani hubungan berpacaran jarak jauh. Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan pemahaman terhadap peran pada tahap dewasa awal dan memahami bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar dari kepercayaan dan intimasi terhadap kepuasan hubungan berpacaran jarak jauh. Individu dewasa awal yang ingin memulai atau berpotensi menjalani hubungan berpacaran jarak jauh diharapkan dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman melalui kepercayaan dan kehangatan (intimasi) sehingga kepuasan hubungan dapat tercipta dari hubungan jarak jauh yang dijalani.

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang mencari sumber referensi terutama pada penelitian yang memiliki variabel serupa, yaitu kepuasan hubungan, kepercayaan, dan intimasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai topik dari penelitian ini sehingga penelitian yang dihasilkan dapat menjadi wawasan baru.

Referensi

- Anderson, T. L., & Emmers-Sommer, T. M. (2006). Predictors of relationship satisfaction in online romantic relationships. *Communication Studies*, 57(2), 153–172.
<https://doi.org/10.1080/10510970600666834>
- Anggraeni, N. R. R., & Paramita, P. P. (2024). *Scoping review: Trust pada dewasa awal yang menjalani long distance relationship* [Universitas Airlangga].
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/133484>
- Arifin, R. A. (2021). *Self-disclosure dan intimacy pada perempuan dewasa awal yang menikah melalui proses ta'aruf* [Universitas Brawijaya].
<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/208545/1/155120301111022%20-%20Lhya%20R.Amalya.pdf>

- bridestory. (t.t.). *Bridestory unveiled the podcast: LDR sukses a la tasya kamila* [Broadcast].
https://youtu.be/Z2P_71yGwIM?si=HhDCz64GDL2mavZf
- Chak, A. (2023). *Gen Z dating trends: Research from apps like tinder, bumble and coffee meets bagel shows they see it as less complicated than millennials*.
https://www.com.cuhk.edu.hk/media_coverages/gen-z-dating-trends-research-from-apps-like-tinder-bumble-and-coffee-meets-bagel-shows-they-see-it-as-less-complicated-than-millennials/
- Chrisnatalia, M., & Ramadhan, F. A. E. (2022). Kepuasan hubungan romantis pada wanita dewasa awal yang menjalin hubungan pacaran jarak jauh (Studi deskriptif). *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 20(2), 1–7. <https://doi.org/10.47007/jpsi.v20i2.266>
- Christie, F., & Maria, C. (2020). Tipe love pada individu yang berpacaran long distance relationship dan proximal relationship di bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(3), 205–224. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i3.2527>
- Emmers-Sommer, T. M. (2004). The effect of communication quality and quantity indicators on intimacy and relational satisfaction. *Journal of Social and Personal Relationships*, 21(3), 399–411. <https://doi.org/10.1177/0265407504042839>
- Field, A. (2009). *Discovering statistics using SPSS: And sex and drugs and rock'n'roll* (Edisi ketiga). Sage.
- Gitnux.org. (2024). *Long distance relationships statistics: Insights into modern love trends*.
<https://gitnux.org/long-distance-relationships-statistics/>
- Hampton, A. J., Rawlings, J., Treger, S., & Sprecher, S. (2018). Channels of computer-mediated communication and satisfaction in long-distance relationships. *Interpersona: An International Journal on Personal Relationships*, 11(2), 171–187. <https://doi.org/10.5964/ijpr.v11i2.273>
- Hendrick, S. S., Dicke, A., & Hendrick, C. (1998). The relationship assessment scale. *Journal of Social and Personal Relationships*, 15(1), 137–142. <https://doi.org/10.1177/0265407598151009>
- Holtzman, S., Kushlev, K., Wozny, A., & Godard, R. (2021). Long-distance texting: Text messaging is linked with higher relationship satisfaction in long-distance relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(12), 3543–3565. <https://doi.org/10.1177/02654075211043296>
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi Kelima). Erlangga.
- Jain, D. M. (2022). Trust, intimacy and relationship satisfaction among young adults. *The International Journal of Indian Psychology*, 10(4). <https://doi.org/10.25215/1004.161>
- Joshi, A. (2021). Does the physical distance between couples increase trust and overall satisfaction? A comparative study between Long distance romantic relationships and geographically close relationships. *The International Journal of Indian Psychology*, 9(3), 1520–1529. <https://doi.org/10.25215/0903.141>
- Kauffman, M. H. (2000). *Relational maintenance in long-distance dating relationships: Staying close*. Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Kuru Podcast: Start Living! (t.t.). *You can survive long distance relationship (LDR). This is how! - Kuru podcast EP. 77* (No. 77) [Broadcast]. Diambil 25 Februari 2025, dari <https://www.youtube.com/watch?v=HxMUASLQsgM&t=1022s>
- Kusuma, A., Ikhsan, A. F., Syiam, I. F. H., Hidayah, W., Maesaroh, Ramadhani, A., Fikri, M. H., & Kurniawan, V. (2024). Perkembangan teknologi dan komunikasi mendukung keberlangsungan hubungan jarak jauh atau long distance relationships. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1). <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i1.194>

- Lehmiller, J. J. (2017). *The psychology of human sexuality* (Second Edition). Wiley.
- Maharani, F. M., & Rachmayani, D. (2023). *Peran intimacy terhadap kepuasan hubungan romantis pada dewasa awal yang menjalin hubungan kencan daring* [Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/218281>
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (Seventh edition, Pearson new international edition). Pearson.
- Neustaedter, C., & Greenberg, S. (2012). Intimacy in long-distance relationships over video chat. *Proceedings of the SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 753–762. <https://doi.org/10.1145/2207676.2207785>
- Nisa, S., & Sedjo, P. (2010). Konflik pacaran jarak jauh pada individu dewasa muda. *Jurnal Psikologi*, 3(2).
- Nugraha, A. C. W., Abdillah, R., Nurfitriani, A., & Febrianti, Z. D. (2024). Trust in young women with long-distance relationship. *Jurnal Spirits*, 14(2). <https://doi.org/10.30738/spirits.v14i2.17213>
- Nugraheni, A. (2022, Agustus 1). *Mengapa hubungan jarak jauh patut diperjuangkan?* [kompas.id. https://www.kompas.id/baca/riset/2022/07/31/mengapa-hubungan-jarak-jauh-patut-diperjuangkan?open_from=Search_Result_Page](https://www.kompas.id/baca/riset/2022/07/31/mengapa-hubungan-jarak-jauh-patut-diperjuangkan?open_from=Search_Result_Page)
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (Fourteenth edition). McGraw-Hill Education.
- Piranti, M. (2023). Self disclosure virtual communication in long distance relationship (LDR) couple in managing relationships. *PERSPEKTIF*, 12(3), 868–874. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.9349>
- Pistole, M. C., & Roberts, A. (2011). Measuring long-distance romantic relationships: A validity study. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 44(2), 535–552. <https://doi.org/10.1177/0748175611400288>
- Pratiwi, G. B., & Wijayani, Q. N. (2023). Komunikasi interpersonal dalam hubungan pasangan jarak jauh (LDR) pada mahasiswa universitas trunojoyo madura. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, 3(2), 34–40. <https://doi.org/10.30998/g.v3i2.2482>
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95–112. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.1.95>
- Risandy, A. (2018). *Pengaruh kepercayaan dan dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan pada mahasiswa yang menikah muda* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46415/1/AVINDRA%20RISANDY-FPSI.pdf>
- Santrock, J. W. (2017). *Life-span development* (Sixteenth edition). McGraw-Hill Education.
- Schaefer, M. T., & Olson, D. H. (1981). Assessing intimacy: The pair inventory. *Journal of Marital and Family Therapy*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1981.tb01351.x>
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self-disclosure dan trust pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p9-15>
- Wibisono, N. (2016, Agustus 4). *Menerabas jarak demi cinta*. https://tirto.id/menerabas-jarak-demi-cinta-bw5f?utm_source=chatgpt.com#google_vignette